

**PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK, KEMUDAHAN SISTEM,  
KEBERMANFAATAN SISTEM DAN KUALITAS SISTEM TERHADAP  
PENERAPAN E-SPT SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP EFISIENSI PROSES  
DATA**

**IDA KHOIRUL ANIS**

**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

[ida.khoirulanis123@gmail.com](mailto:ida.khoirulanis123@gmail.com)

***ABSTRACT***

This research was based on the tax decrease from 2013 to 2014 years, whereas the Directorate General of Taxation (DJP) attempted to improve the services through the use of technology with creating online system to fulfill the tax return (SPT). The online system was established since 2009. Therefore, it is hoped that taxpayer will be easier and obedient in reporting the tax obligation using e-SPT. This purpose of the research was to analyze the influence of tax knowledge, the simplicity of the system, the usefulness of system and the quality of system towards the integration of electronic tax return (e-SPT) and the implication of the data processing efficiency. The participants of the research were the registered corporate who have an obligation to pay the tax in every tax office (KPP Pratama) in the region of Yogyakarta. The researcher selected 126 respondents using convenience sampling method and used questionnaire to collect the data. The researcher finally used multiple regression method and simple regression method to analyze the data. Based on the analysis, the researcher found that the tax knowledge gives positive influence toward the integration of e-SPT. The easiness of system does not give effect to the integration of e-SPT, whereas the usefulness of system gives negative effect toward the integration of e-SPT. Further, the quality of system gives positive effect to the integration of e-SPT and the integration of e-SPT gives positive effect to the data processing efficiency.

***Keywords: e-SPT, data processing efficiency, tax knowledge, easiness of system, usefulness of system and quality of system***

**PENDAHULUAN**

**LATAR BELAKANG**

Pajak memegang peranan yang sangat vital dalam kelangsungan sistem pemerintahan negara karena pajak merupakan sektor pemasukan terbesar bagi kas negara. Pajak dijadikan

sebagai alat yang sah untuk memasukkan dana secara optimal ke dalam kas negara dengan disahkan oleh Undang-Undang yang menjadikannya berkekuatan hukum. Pajak dijadikan sebagai instrumen utama untuk mencapai tujuan-tujuan negara dengan cara memasukkan penerimaan uang kas negara sebanyak-banyaknya sesuai dengan penerimaan pajak yang telah ditargetkan.

Di dalam APBN, total penerimaan pajak pada tahun 2015 adalah sebesar Rp.1.491,5 triliun atau sebesar 84,7% dari total penerimaan negara. Sebesar Rp.1.537,2 triliun penerimaan pajak yang di dapatkan pada tahun 2014 atau 91,7% dari total penerimaan negara ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)). Sedangkan pada tahun 2013, tercatat sebesar Rp. 1.077,3 triliun penerimaan pajak atau sebesar 93,8% dari total penerimaan Negara ([www.ekon.go.id](http://www.ekon.go.id)). Hal tersebut membuktikan bahwa lebih dari 70% penerimaan pendapatan Negara bersumber dari pajak.

Dana di dalam APBN yang bersumber dari pajak digunakan pemerintah untuk membiayai pengeluaran rutin masyarakat, yaitu dengan melakukan pembangunan infrastruktur dan semua kepentingan umum. Pengeluaran rutin dalam hal ini adalah memperbaiki fasilitas publik seperti pembangunan sekolah, jembatan, jalan raya dan sebagainya. Selain itu, pajak juga dapat berfungsi sebagai pengatur kegiatan ekonomi masyarakat. Contohnya adalah untuk membatasi gaya hidup masyarakat Indonesia yang konsumtif.

Lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab atas pemungutan pajaknya di Indonesia adalah Direktorat Jendral Pajak (DJP), merupakan lembaga pemerintah yang berwenang dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan standarisasi teknis di bidang perpajakan. Melalui wewenang tersebut, DJP akan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan penerimaan pajak.

Salah satu upaya yang dilakukan DJP yaitu mengalihkan sistem pemungutan pajak dari *Official Assessment System* dimana besaran pajak yang harus dibayar dihitung oleh fiskus menjadi *Self Assesment System*. Dimana wajib pajak diberikan kepercayaan untuk mendaftarkan diri menjadi wajib pajak dan mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), lalu menghitung sendiri jumlah pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan pendapatan, menyetorkan pajaknya, lalu melaporkannya dengan menggunakan Surat Pemberitahuan (SPT).

Dari tujuh puluh lima juta penduduk Indonesia yang seharusnya memiliki NPWP, baru sekitar 20 juta yang terdaftar memiliki NPWP, dan hanya 10 juta saja yang melaporkan SPT. Dari rasio pajak tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat Indonesia masih kurang. Namun, sejak dikeluarkannya peraturan Dirjen Pajak No.6/PJ/2009, masyarakat Indonesia mulai menggunakan e-SPT dalam melaporkan kewajiban perpajakannya. Tercatat pelapor SPT online melalui e-filing mencapai 1,7 juta orang pada tahun 2014 dan sebanyak 500 ribu pada awal Maret 2015 ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)). Dengan demikian, DJP diharapkan untuk bisa memonitor penyetoran pajak dengan lebih jeli dan mampu memberikan pelayanan yang baik kepada wajib pajak.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan, DJP melakukan modernisasi dengan cara melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam sistem administrasi perpajakan salah satunya yaitu merubah SPT ke dalam bentuk elektronik yang dikemas ke dalam aplikasi e-SPT, e-filing, maupun e-faktur. Surat pemberitahuan elektronik (e-SPT) digunakan oleh wajib pajak sebagai sarana pelaporan kewajiban perpajakannya. Penerapan e-SPT dimaksudkan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan cara mempermudah proses pelaporan. Tujuan pembuatan e-SPT salah satunya adalah efisien dalam proses data. Baik yang digunakan wajib pajak untuk melaporkan maupun yang digunakan fiskus untuk disimpan kedalam database.

Pemrosesan data perpajakan dapat dikatakan efisien apabila kegiatan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk melaporkan data yang berhubungan dengan kewajiban pajak, hanya dibutuhkan usaha yang sedikit dan cepat. Data-data yang dilaporkan oleh wajib pajak, akan diproses secara lebih cepat karena tidak membutuhkan proses rekam ulang data.

Efisien dalam pemrosesan data dapat dikatakan ketika tidak terjadinya kegiatan berulang dalam suatu rangkaian kegiatan. Sehingga akan menghasilkan informasi yang jelas, tepat waktu dan akurat, meminimalisirkan sumber daya manusia, serta menghemat waktu dan biaya. Efisien dalam pemrosesan data perpajakan akan menghasilkan informasi yang jelas, tepat waktu dan akurat jika wajib pajak memiliki pengetahuan perpajakan yang mumpuni. Pengetahuan perpajakan yang dimiliki oleh wajib pajak dinilai menjadi faktor dalam meningkatkan kepatuhan perpajakan. Karena semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh wajib pajak mengenai tata cara dan undang-undang perpajakan maka dapat mempengaruhi peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya (Gustiyani, 2014).

Kepatuhan wajib pajak akan semakin meningkat jika didorong oleh adanya pemahaman wajib pajak mengenai tata cara perpajakan dan kemudahan penggunaan sistem. Kemudahan dalam menggunakan sistem akan mendorong wajib pajak untuk melaksanakan kewajibannya dengan tepat waktu.

Kemudahan sistem yang diharapkan adalah mencakup kemudahan dalam perekaman data, kemudahan pemakaian, kemudahan dalam penghitungan dan kemudahan dalam pelaporan. Ketika wajib pajak merasa mudah dalam menggunakan sistem e-SPT, maka wajib pajak akan terus menggunakannya sebagai sarana pelaporan kewajibannya. Jika penggunaan dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang maka wajib pajak akan merasakan kebermanfaatannya dari sistem tersebut.

Dalam hal ini, kebermanfaatan sistem diharapkan mampu mengurangi tingkat kesalahan (*human error*) dan lebih efisien dalam hal waktu, tenaga dan biaya. Sistem yang dirasa dapat memberikan manfaat bagi penggunanya, maka akan menimbulkan rasa puas dan mengindikasikan bahwa sistem tersebut berhasil. Namun, keberhasilan sistem akan dipengaruhi oleh kualitas sistem. Jika kualitas sistem sudah baik, maka sistem yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pengguna tersebut dapat dikatakan berhasil.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik dalam penelitian ini yaitu, apakah pengetahuan pajak, kemudahan sistem, kebermanfaatan sistem dan kualitas sistem dapat mempengaruhi penerapan e-SPT kemudian apakah penerapan e-SPT berpengaruh terhadap efisiensi proses data.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah wajib pajak terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yaitu KPP Pratama Sleman, Wonosari, Yogyakarta, Wates dan Bantul. Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak badan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel adalah dengan *convenience sampling*, yaitu teknik untuk mendapatkan sampel dengan memperhatikan keinginan dan kenyamanan peneliti (Kuncoro,2009).

## Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode survey dengan cara membagikan kuisisioner kepada responden dengan skala likert 5 poin. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan untuk dijawab oleh responden (Sekaran,2011).

## Teknik Uji Kualitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur. Instrument dapat dikatakan valid apabila menghasilkan hasilukur sesuai dengan apa yang diinginkan.Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *pearson correlation* yang dihasilkan. Apabila *pearson correlation* > 25%, maka instrument dikatakan valid (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Menurut Ghazali (2009) suatu kuesioner dikatakan akurat apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur kuesioner yang menunjukkan sejauh mana stabilitas dan konsistensi alat ukur yang digunakan. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* untuk semua variabel. Koefisien *Cronbach Alpha* yaitu koefisien yang menunjukkan seberapa baik suatu instrumen berkorelasi positif dengan item lainnya.

Guilford (1956:145) mengkategorikan koefisien reliabilitas sebagai berikut :

- a. Jika koefisien *croanboachs alpha* yang dihasilkan antara 0,80 – 1,00 maka dapat dikategorikan sebagai reliabilitas sangat tinggi.
- b. Jika koefisien *croanboachs alpha* yang dihasilkan antara 0,60 – 0,80 maka dapat dikategorikan sebagai reliabilitas tinggi.

- c. Jika koefisien *croanboachs alpha* yang dihasilkan antara 0,40 – 0,60 maka dapat dikategorikan sebagai reliabilitas sedang.
- d. Jika koefisien *croanboachs alpha* yang dihasilkan antara 0,20 – 0,40 maka dapat dikategorikan sebagai reliabilitas rendah.

## **Teknik Analisa Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan gambaran secara statistik data yang diteliti meliputi jumlah data, mean, nilai maksimum, nilai minimum, jarak (*range*) standar deviasi dan nilai variasi (*variance*) dari masing-masing variabel penelitian.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data digunakan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kormogrov-Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan dilihat dari nilai *sig. Unstandardized Residual* yang dihasilkan. Jika nilai  $sig > 5\%$ , maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai  $sig < 5\%$ , maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat model regresi yang berkorelasi dengan variabel bebas dalam penelitian. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factors (VIF). Apabila nilai  $VIF < 10$  maka tidak terdapat multikolinearitas dalam variabel bebas, begitu pula sebaliknya (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glesjer, dengan cara melihat nilai sig yang dihasilkan. Apabila nilai sig  $> 5\%$ , maka dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

## Teknik Pengolahan Data

### 1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode regresi linear berganda (multiple regression) dimana analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen pengetahuan perpajakan, kemudahan sistem, kebermanfaatan sistem, dan kualitas sistem terhadap variabel dependen yaitu penerapan e-SPT. Serta metode regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel independen penerapan e-SPT terhadap variabel dependen kedua, yaitu efisiensi proses data.

### 2. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil mengindikasikan terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

### 3. Uji Signifikansi (Uji f)

Uji nilai F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Jika nilai sig  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

#### 4. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Kriteria dalam penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika nilai  $sig < \alpha$  (0,05) dan searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima.
- Jika nilai  $sig > \alpha$  (0,05) dan tidak searah dengan hipotesis maka hipotesis ditolak.

#### Model Penelitian dan Hipotesa

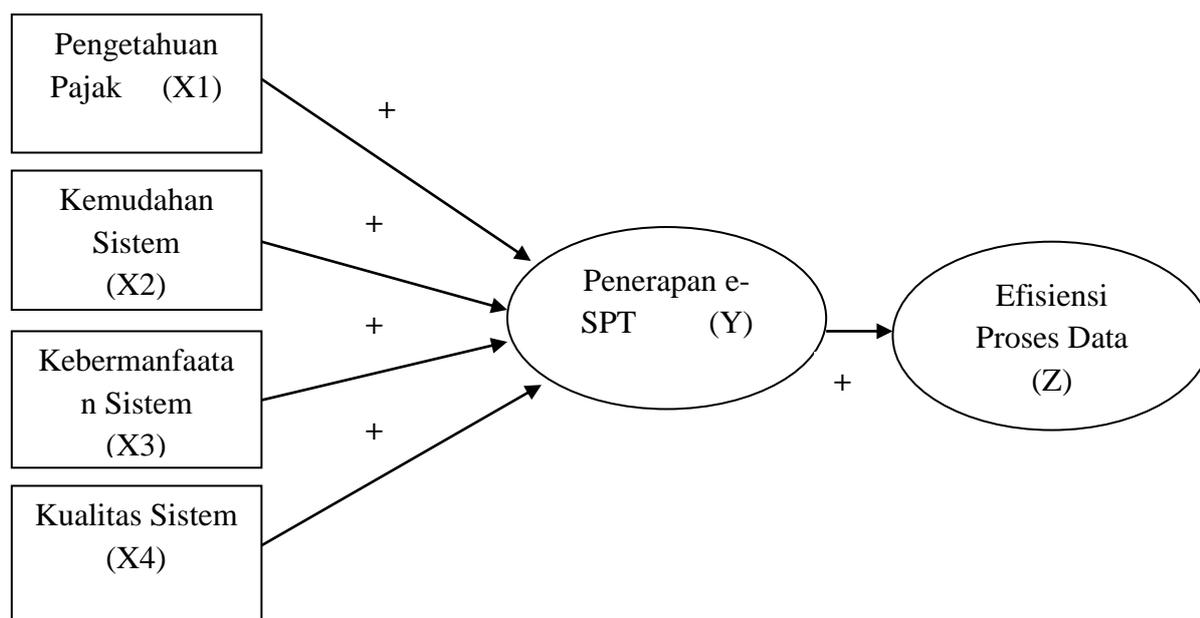
**H1** : Pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap penerapan e-SPT

**H2** : Kemudahan sistem berpengaruh positif terhadap penerapan e-SPT

**H3** : Kebermanfaatan sistem memiliki pengaruh positif terhadap penerapan e-SPT

**H4** : Kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap penerapan e-SPT

**H5**: Penerapan e-SPT memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi proses data



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Alat Ukur	Pearson Correlation	Keterangan
ESPT1	0,829	Valid
ESPT2	0,779	Valid
EPD1	0,747	Valid
EPD2	0,687	Valid
EPD3	0,579	Valid
PP1	0,621	Valid
PP2	0,722	Valid
PP3	0,726	Valid
PP4	0,727	Valid
KMS1	0,845	Valid
KMS2	0,849	Valid
KMS3	0,721	Valid
KMS4	0,856	Valid
KMS5	0,809	Valid
KMS6	0,806	Valid
KBS1	0,788	Valid
KBS2	0,850	Valid
KBS3	0,853	Valid
KBS4	0,818	Valid
KS1	0,800	Valid
KS2	0,795	Valid
KS3	0,735	Valid
KS4	0,777	Valid
KS5	0,842	Valid
KS6	0,809	Valid
KS7	0,845	Valid

Dari hasil perhitungan yang disajikan melalui tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel di dalam penelitian ini adalah valid karena memiliki skor  $> 0,25$ .

### Uji Reliabilitas

Variabel	Croanboachs Alpha	Keterangan
Penerapan E-SPT	0,453	Reliabilitas Sedang
Efisiensi Proses Data	0,395	Reliabilitas Rendah
Pengetahuan Pajak	0,649	Reliabilitas Tinggi
Kemudahan Sistem	0,899	Reliabilitas Sangat Tinggi
Kebermanfaatan Sistem	0,843	Reliabilitas Sangat Tinggi
Kualitas Sistem	0,905	Reliabilitas Sangat Tinggi

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument di dalam penelitian ini konsisten dari waktu ke waktu karena koefisien *croanboachs alpha* yang dihasilkan > 0,20.

### Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
TOTAL_ESPT	126	6	4	10	7.80	1.544	2.384
TOTAL_EPD	126	8	7	15	11.80	1.893	3.584
TOOTAL_PP	126	12	8	20	14.60	2.434	5.923
TOTAL_KMS	126	17	13	30	23.10	3.356	11.261
TOTAL_KBS	126	12	8	20	15.28	2.468	6.090
TOTAL_KS	126	19	16	35	26.61	4.170	17.392
Valid N (listwise)	126						

Dalam penelitian ini terdapat sebanyak 126 sampel dengan 6 variabel yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Variabel penerapan e-SPT (Y) memiliki nilai maksimum sebesar 10,00 dan nilai minimum sebesar 4,00 dengan jarak (*range*) antara nilai maksimum dan minimum adalah sebesar 6,00. Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 7,80 dengan standar deviasi sebesar 1,544 dan nilai variasi data (*variance*) sebesar 2,384.
2. Variabel efisiensi proses data (Z) memiliki nilai maksimum sebesar 15,00 dan nilai minimum sebesar 7,00 dengan jarak (*range*) antara nilai maksimum dan minimum adalah sebesar 8,00. Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 11,80 dengan standar deviasi sebesar 1,893 dan nilai variasi data (*variance*) sebesar 3,584.
3. Variabel pengetahuan pajak (X1) memiliki nilai maksimum sebesar 20,00 dan nilai minimum sebesar 8,00 dengan jarak (*range*) antara nilai maksimum dan minimum adalah sebesar 12,00. Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 14,60 dengan standar deviasi sebesar 2,434 dan nilai variasi data (*variance*) sebesar 5,923.
4. Variabel kemudahan sistem (X2) memiliki nilai maksimum sebesar 30,00 dan nilai minimum sebesar 13,00 dengan jarak (*range*) antara nilai maksimum dan minimum adalah

sebesar 17,00. Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 23,10 dengan standar deviasi sebesar 3,356 dan nilai variasi data (*variance*) sebesar 11,261.

5. Variabel kebermanfaatan sistem (X3) memiliki nilai maksimum sebesar 20,00 dan nilai minimum sebesar 8,00 dengan jarak (*range*) antara nilai maksimum dan minimum adalah sebesar 12,00. Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 15,28 dengan standar deviasi sebesar 2,468 dan nilai variasi data (*variance*) sebesar 6,090.
6. Variabel kualitas sistem (X4) memiliki nilai maksimum sebesar 35,00 dan nilai minimum sebesar 16,00 dengan jarak (*range*) antara nilai maksimum dan minimum adalah sebesar 19,00. Nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki sebesar 26,61 dengan standar deviasi sebesar 4,170 dan nilai variasi data (*variance*) sebesar 17,392.

### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas desain model penelitian pertama yang mengukur apakah variabel penerapan e-SPT yang dipengaruhi oleh variabel pengetahuan perpajakan, kemudahan sistem, kebermanfaatan sistem dan kualitas sistem diambil dari populasi yang normal dapat dilihat pada yang disajikan. Dari tabel tersebut, didapatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $(0,200) > \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian di model pertama berdistribusi normal.

Sedangkan hasil uji normalitas desain model penelitian kedua yang mengukur apakah variabel efisiensi proses data yang dipengaruhi oleh variabel e-SPT juga berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $(0,075) > \alpha (0,05)$ .

Keterangan	Asymp. Sig (2-tailed)
Model Penelitian I	0,200
Model Penelitian II	0,075

### Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengetahuan Perpajakan	0,635	1,575
Kemudahan Sistem	0,533	1,877
Kebermanfaatan Sistem	0,460	2,176
Kualitas Sistem	0,471	2,122
Penerapan E-SPT	1,000	1,000

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai  $VIF \leq 10$  pada kedua model penelitian sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Model	Signifikansi
Pengetahuan Perpajakan	0,207
Kemudahan Sistem	0,654
Kebermanfaatan Sistem	0,280
Kualitas Sistem	0,609
Penerapan E-SPT	0,861

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa tiap-tiap model penelitian tidak terjadi multikolinearitas karena nilai sig yang dihasilkan  $> \alpha (0,05)$ .

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ dan *Adjusted R<sup>2</sup>*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
I	.460 <sup>a</sup>	.212	.186	1.394
II	.225 <sup>a</sup>	.050	.043	1.852

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0,186 atau 18,6%, penelitian ini dipengaruhi oleh variabel pengetahuan perpajakan, kemudahan sistem, kebermanfaatan sistem dan kualitas sistem. Sedangkan sisanya 81,4% (100%-18,6%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Sedangkan hasil uji koefisien determinasi pada model penelitian kedua yang diuji melalui regresi sederhana didapatkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,050 atau 5%,

penelitian ini dipengaruhi oleh variabel penerapan e-SPT, yang sisanya sebesar 95% (100%-5%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

### Uji Signifikan Simultan

Berdasarkan tabel hasil uji signifikan simultan didapatkan nilai F sebesar 8,120 dengan nilai signifikan sebesar  $(0,000) < \alpha (0,05)$ . Sehingga variabel independen (pengetahuan perpajakan, kemudahan sistem, kebermanfaatan sistem dan kualitas sistem) berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen penerapan e-SPT. Sedangkan pada model penelitian kedua, diperoleh hasil bahwa nilai F sebesar 6,582 dengan nilai signifikan sebesar  $(0,011) < \alpha (0,05)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen penerapan e-SPT berpengaruh secara simultan terhadap variabel efisiensi proses data.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
I	63.072	4	15.768	8.120	.000 <sup>b</sup>
II	22.583	1	22.583	6.582	.011 <sup>b</sup>

### Analisis Regresi Berganda dan Uji Parsial (Model Penelitian I)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.587	.982		5.690	.000
	TOTAL_PP	.214	.064	.337	3.330	.001
	TOTAL_KMS	-.010	.051	-.021	-.194	.846
	TOTAL_KBS	-.281	.074	-.450	-3.776	.000
	TOTAL_KS	.136	.044	.367	3.121	.002

a. Dependent Variable: TOTAL\_ESPT

$$ESPT = 5,587 + 0,001PP - 0,846KMS - 0,000KBS + 0,002 KS + e$$

*Keterangan :*

ESPT = Penerapan E-SPT

KBS = Kebermanfaatan Sistem

PP = Pengetahuan Pajak

KS = Kualitas Sistem

KMS = Kemudahan Sistem

E = *Error Term*

Hasil uji parsial (uji t) dalam model penelitian pertama yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat dianalisa sebagai berikut :

### **Pengujian Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)**

Variabel pengetahuan perpajakan menghasilkan nilai sig (0,001) <  $\alpha$  (0,05) dengan nilai t sebesar 3,330 dan arah koefisien regresi positif 0,214 berarti pengetahuan perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan e-SPT. Dengan demikian hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) diterima.

### **Pengujian Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)**

Variabel kemudahan sistem mempunyai nilai sig 0,846 >  $\alpha$  (0,05) dengan nilai t sebesar -0,194 dan arah koefisien regresi negatif -0,010 berarti kemudahan sistem tidak berpengaruh terhadap penerapan e-SPT. Dengan demikian hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) ditolak.

### **Pengujian Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>)**

Variabel kebermanfaatan sistem mempunyai nilai sig (0,000) <  $\alpha$  (0,05) dengan nilai t sebesar -3,776 dan arah koefisien regresi negatif -0,281 berarti kebermanfaatan sistem berpengaruh negatif signifikan terhadap penerapan e-SPT. Dengan demikian hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) ditolak.

### **Pengujian Hipotesis Keempat (H<sub>4</sub>)**

Variabel kualitas sistem mempunyai nilai sig 0,002 <  $\alpha$  (0,05) dengan nilai t sebesar 3,121 dan arah koefisien regresi positif 0,136 berarti kualitas sistem berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan e-SPT. Dengan demikian hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) diterima.

## Analisis Regresi Sederhana dan Uji Parsial (Model Penelitian II)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.654	.853		11.315	.000
TOTAL_ESPT	.275	.107	.225	2.565	.011

a. Dependent Variable: TOTAL\_EPD

$$EPD = 9,654 + 0,011ESPT + e$$

*Keterangan :*

EPD = Efisiensi Proses Data

ESPT = Penerapan E-SPT

E= Error Term

Hasil uji parsial (uji t) dalam model penelitian kedua yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat dianalisa sebagai berikut :

### Pengujian Hipotesis Kelima (H<sub>5</sub>)

Variabel penerapan e-SPT mempunyai nilai sig  $0,011 < \alpha (0,05)$  dengan nilai t sebesar 2,565 dan arah koefisien regresi positif 0,275 berarti penerapan e-SPT berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi pemrosesan data. Dengan demikian hipotesis kelima (H<sub>5</sub>) diterima.

### Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H <sub>1</sub>	Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap penerapan e-SPT	Diterima
H <sub>2</sub>	Kemudahan sistem berpengaruh positif terhadap penerapan e-SPT.	Ditolak
H <sub>3</sub>	Kebermanfaatan sistem memiliki pengaruh positif terhadap penerapan e-SPT	Ditolak
H <sub>4</sub>	Kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap penerapan e-SPT	Diterima
H <sub>5</sub>	Penerapan e-SPT memiliki pengaruh positif terhadap efisiensi proses data	Diterima

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap penerapan e-SPT. Kemudahan sistem, tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan e-SPT namun kebermanfaatan sistem memiliki pengaruh yang negatif. Variabel kualitas sistem, memiliki pengaruh positif terhadap penerapan e-SPT, sedangkan variabel e-SPT berpengaruh positif terhadap efisiensi proses data.

### **Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Penerapan E-SPT**

Hasil penelitian untuk hipotesis pertama yaitu pengetahuan pajak berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan e-SPT. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zuhdi dkk., (2015), Zulaikha (2012) dan Siregar dkk., (2012) yang menemukan bahwa pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan dan kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak.

Walaupun penelitian ini tidak menguji secara langsung pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan dan kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak, namun penelitian ini menguji pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap penerapan e-SPT sebagai sarana wajib pajak untuk membayar pajak. Sehingga, apabila wajib pajak memiliki pengetahuan perpajakan yang baik, maka wajib pajak akan memiliki kemauan untuk menggunakan fasilitas e-SPT sebagai sarana pelaporan perpajakan dan wajib pajak akan mematuhi KUP dalam bertindak.

### **Pengaruh Kemudahan Sistem Terhadap Penerapan E-SPT**

Hasil penelitian untuk hipotesis kedua yaitu kemudahan sistem tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan e-SPT. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2011) dan Muntianah dkk., (2012) yang selanjutnya tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lin et al. (2011), Noviandini (2012) dan Rais dan Pinatik (2015).

Pada saat ini, wajib pajak pengguna e-SPT memiliki keragu-raguan untuk menggunakan sistem e-SPT sebagai sarana pelaporan pajaknya. Kemudahan sistem tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan e-SPT dikarenakan wajib pajak yang masih sulit untuk beradaptasi dari sistem manual ke sistem terkomputerisasi. Hal ini terjadi akibat masih banyaknya masyarakat Indonesia yang memiliki pola pikir tertutup atau masyarakat belum siap karena faktor-faktor tertentu sehingga sulit untuk menerima perubahan-perubahan baru.

Selain itu, sistem e-SPT yang diterapkan kepada wajib pajak badan masih belum efektif karena wajib pajak masih harus melaporkan e-SPT secara manual ke KPP yang bersangkutan. Hal ini menjadikan sistem e-SPT tidak praktis sehingga tidak mudah untuk digunakan. Dengan demikian, kemudahan sistem tidak mempengaruhi penerapan e-SPT dikarenakan wajib pajak belum dapat merasakannya secara maksimal.

### **Pengaruh Kebermanfaatan Sistem Terhadap Penerapan E-SPT**

Hasil penelitian untuk hipotesis ketiga yaitu kebermanfaatan sistem berpengaruh negatif signifikan terhadap penerapan e-SPT. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lin et al., (2011) dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Noviandini (2012) dan Ras dan Pinatik (2015).

Kebermanfaatan sistem memiliki pengaruh yang negatif terhadap penerapan e-SPT karena wajib pajak pengguna e-SPT merasa bahwa menggunakan e-SPT hanyalah sebagai formalitas atau *trend* atas dorongan dari peraturan yang telah dibuat. Sedangkan wajib pajak yang masih belum siap untuk menerima teknologi merasa penerapan e-SPT menjadi tuntutan. Akibatnya wajib pajak hanya menggunakan aplikasi e-SPT tanpa adanya minat untuk memanfaatkan sistem e-SPT tersebut.

### **Pengaruh Kualitas Sistem Terhadap Penerapan E-SPT**

Hasil penelitian untuk hipotesis keempat yaitu kualitas sistem berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan e-SPT. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang

dilakukan oleh Septianita dkk., dan Widyadinata dan Toly (2014). Namun penelitian ini tidak mendukung hasil dari Sugihanti (2011) dan Wowor dkk., (2014).

Sistem e-SPT yang dapat diakses dengan optimal oleh wajib pajak, akan menimbulkan perasaan puas wajib pajak dalam menggunakan sistem tersebut. Yang mana kualitas sistem yang dimiliki oleh e-SPT telah memenuhi aspek kegunaan fitur dan fungsi sistem, kecepatan akses, keandalan sistem dan penyajian informasi yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa sistem e-SPT telah layak untuk digunakan. Oleh karena itu, jika kualitas sistem yang disajikan semakin baik, maka wajib pajak akan semakin puas dan meningkatkan penggunaan e-SPT.

### **Pengaruh Penerapan E-SPT Terhadap Efisiensi Proses Data**

Hasil penelitian untuk hipotesis kelima yaitu penerapan e-SPT berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi proses data. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lingga (2012), Suryadi (2012), Tamboto (2013) dan Kader dkk., (2015). Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mery (2004) dan Mokolinug dan Budiarmo (2014).

Wajib pajak yang menggunakan e-SPT untuk melaporkan kewajibannya akan menghasilkan data yang jelas, akurat dan tepat waktu. Selain itu, dengan menggunakan e-SPT, jumlah SDM yang diperlukan untuk perhitungan dan perekaman data akan dapat diminimalisir dan juga dapat menghemat waktu dan biaya.

Terciptanya efisiensi pemrosesan data perpajakan dengan menggunakan e-SPT dalam melaporkan kewajibannya, akan membuat wajib pajak merasa terbantu. Dengan demikian, wajib pajak yang menggunakan e-SPT akan lebih efisien pemrosesan datanya dibandingkan dengan yang tidak menggunakan e-SPT.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian data pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap penerapan e-SPT. Karena, tingkat pengetahuan wajib pajak memiliki peranan dalam hal penerapan e-SPT.
2. Kemudahan sistem tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan e-SPT.
3. Kebermanfaatan sistem berpengaruh negatif terhadap penerapan e-SPT.
4. Kualitas sistem berpengaruh terhadap penerapan e-SPT. Kualitas sistem yang baik akan mengakibatkan kepuasan pada penggunanya.
5. Penerapan e-SPT memiliki pengaruh terhadap efisiensi proses data.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi masukan untuk KPP Pratama di DIY dan penelitian dimasa yang akan datang sebagai berikut :

1. KPP Pratama sebaiknya lebih mengekspansikan sosialisasi dan pelatihan khusus untuk penerapan e-SPT bagi wajib pajak untuk melaporkan kewajiban pajaknya. Salah satu cara, yaitu dengan membuka kelas-kelas sosialisasi e-SPT bagi wajib pajak yang sudah seharusnya memakai e-SPT. Kelas tersebut diisi oleh banyak peserta sehingga wajib pajak tidak merasa terinterogasi dan menekankan bahwa menggunakan e-SPT itu mudah, menyenangkan serta lebih bermanfaat.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan indikator lain untuk mengukur variabel yang sama dengan penelitian ini.

3. Penelitian selanjutnya dapat mengevaluasi dan memperbaiki variabel penelitian baik dengan menambah atau mengurangi. Sehingga model penelitian yang dibangun bisa lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chen, J.V., Jubildo, R.J., Capistrando, E.P., Yen, D.C. 2015. Factors Affecting Online Tax: Filing – An Application of the IS Success Model and Trust Theory. *Computers in Human Behavior*, vol. 43: 251-262. <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2014.11.017>.
- Chin, W. and Todd, P. 1995. On the Use, Usefulness, and Ease of Use of Structural Equation Modeling in MIS Research: A Note of Caution. *Management Information System Quarterly* 9, 2, pp. 237-246.
- Dashboard Penerimaan Pajak, Direktorat Jenderal Pajak. 2015. *Realisasi Penerimaan Pajak Per 31 Agustus 2015*. (Online) (<http://www.pajak.go.id/content/realisasi-penerimaan-pajak-per-31-Agustus-2015>). Diakses pada tanggal 21 April 2016.
- Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, vol. 13, n. 3: 319-339. <http://dx.doi.org/10.2307/249008>
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. 1989. User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management science*, 35(8), 982-1003.
- DeLone, W., and McLean E.R. 2003, The DeLone and McLean Model of Information System Success: A Ten Year Update. *Journal of MIS*, pp 9-30.
- DeLone, W., and McLean R.R. 1992. Information System Success: The Quest for The Dependent Variable. *Information System Research*, pp 60-95.
- Desmayanti, E. 2012, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas E- Filing oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa secara Online dan Realtime (Kajian Empiris di Wilayah Kota Semarang). *Jurnal Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2004. *Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-88/PJ/2004 tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan secara Elektronik*, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-6/PJ/2009 tentang tata cara Penyampaian Surat Pemberitahuan Dalam Bentuk Elektronik*, Dirjen Pajak, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Peraturan Direktur Jenderal Pajak Indonesia Nomor 1 Tahun 2014. Tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan dan Penyampaian Pemberitahuan Perpanjangan Surat Pemberitahuan Tahunan Secara Elektronik (e-Filing) Melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP)*. Jakarta.

- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Guilford, J.P. 1956. *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. (p. 145). New York: McGraw Hill.
- Gupta, Gaurav, et al. 2015. The Influence of Theory of Planned Behavior, Technology Acceptance Model, and Information System Success Model on the Acceptance of Electronic Tax Filing System in an Emerging Economy. *The International Journal of Digital Accounting Research Vol. 15, 2015, pp. 155-185 ISSN: 2340-5058*.
- Gustiyan, Ayu. 2014. Pengaruh Penerapan e-SPT dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Th. 2014*. Universitas Komputer Indonesia.
- Hanafi, Habib, dkk. 2015. Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Website Ub Terhadap Sikap Pengguna Dengan Pendekatan TAM. *Jurnal*. Universitas Brawijaya Malang.
- Handayani, Sapti Wuri, dkk. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas. *Jurnal Universitas Jenderal Soedirman*.
- Hidayat, Nur. 2011. Evaluasi Dan Pengembangan Aplikasi Pengisian SPT (E-SPT) Di Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan. *Skripsi Online*. (<http://papers.gunadarma.ac.id/index.php/mmsi/article/viewFile/14861/1412>) : diakses tanggal 3 Mei 2016.
- Jogiyanto, HM. 2005. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Andi Offset : Yogyakarta.
- Kader, Muhammad Kubrajaya, dkk. Pengaruh Penerapan Elektronik Surat Pemberitahuan (E-Spt) Terhadap Efisiensi Pengisian Surat Pemberitahuan (Spt) Wajib Pajak Di Kecamatan Sario Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 15 No. 04 Tahun 2015*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Kementerian Ekonomi. 2014. *Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2013*. [www.ekon.go.id](http://www.ekon.go.id) : diakses tanggal 31 Juli 2016.
- Kementerian Keuangan. 2007. *Undang – Undang Nomor 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2015*. [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id) : diakses tanggal 31 Juli 2016.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2014*. [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id) : diakses tanggal 31 Juli 2016.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Data kepemilikan NPWP dan Pelapor SPT*. [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id) : diakses tanggal 31 Juli 2016.

- Kirana, G.G. 2010, Analisis Perilaku Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan E- Filing (Kajian Empiris di Wilayah Kota Semarang). *Jurnal Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Kuncoro,M. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Ketiga*. Yogyakarta : Penerbit Erlangga.
- Lin, F. Fofanah, S.S., Liang, D. 2011. Assessing Citizen Adoption of E-Government Initiatives in Gambia: a Validation of the Technology Acceptance Model in Information Systems Success. *Government Information Quarterly*, vol. 28, n. 2: 271-279.
- Lingga, Ita Salsalina. 2012. Pengaruh Penerapan e-SPT Terhadap Efisiensi Pemrosesan Data Perpajakan: Survey Terhadap Pengusaha Kena Pajak pada KPP Pratama X, Bandung . *Jurnal Akuntansi Vol.4 No.2 November 2012: 101-114*.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan, Edisi Revisi 2011*. Yogyakarta:CV Andi Offset.
- Mery, Imelda (2004). Pengaruh Penerapan SPT Digital Terhadap Efektivitas Pemrosesan Data Perpajakan Menurut Persepsi WP Badan. *Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Padjadjaran*. Bandung.
- Markolinug, Debbie Deborah.S. dan Novi S. Budiarmo.Pengaruh Penerapan e-SPT Terhadap Efisiensi Pemrosesan Data Perpajakan (Survey Terhadap Pengusaha Kena Pajak pada KPP Pratama Kota Tomohon).*Jurnal EMBA.Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Muntianah, Siti Tutik, dkk. 2012. Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Actual Use Teknologi Informasi Dengan Pendekatan Tecnology Acceptance Model (TAM). *Ejournalfia.ub.ac.id Volume 6 No.1*
- Nazaruddin, Itje dan Agus Tri Basuki. 2016. Analisis Statistik dengan SPSS. Danisa Media. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Noviandini C.N. 2012. Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Kepuasan Wajib Pajak terhadap Penggunaan E-Filing bagi Wajib Pajak di Yogyakarta. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Rahmawaty, Stella. 2014. Pengaruh Pengetahuan, Modernisasi Strategi Direktoral Jenderal Pajak, Sanksi Perpajakan dan Religiusitas Yang Dipersepsikan Terhadap Kepatuhan Perpajakan. *Jurnal Ilmiah mahasiswa FEB*. Universitas Brawijaya. Malang
- Rais, Maya Marisa dan Sherly Pinatik. 2015. Pengaruh Manfaat Dan Kemudahan E-Spt Terhadap Pelaporan E-Spt Oleh Wajib Pajak Pribadi Pada Kpp Pratama Bitung. *Jurnal ISSN 2303-1174*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Rambe, Rizki Fillhayati dan Angelia Pribadi.2014.Pengujian Kemudahan dan Kebermanfaatan dengan Faktor Anteseden Sosialisasi Serta Efikasi Diri Sebagai Pemoderasi pada Pengguna e-SPT.*Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Volume 14 No.2 September 2014*.STIE Harapan Medan

- Sekaran, Uma. (2011). *Research Method for Business 6th edition*. John Willey, New York.
- Septianita, Winda, dkk. 2014. Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan *Rail Ticketing System* (RTS) Terhadap Kepuasan Pengguna (Studi Empiris Pada PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO) DAOP 9 JEMBER). *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 2014, Volume 1 (1): 53-56*. Universitas Jember.
- Siregar, Y.A., Saryadi, dan Sari, L. 2012. Pengaruh Pelayanan Fiskus dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap wilayah Pajak di Semarang Tengah). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Universitas Diponegoro.
- Siti Resmi. 2009. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Edisi ke 5. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Sugihanti, Winna Titis. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan E-Filling (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Badan Kota Semarang). *Skripsi Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis Edisi Ketiga*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, Rendy. (2012). Pengaruh Penerapan e-SPT Terhadap Efektivitas Pemrosesan Data Perpajakan Menurut Persepsi Wajib Pajak: Survey Terhadap Pengusaha Kena Pajak Pada KPP Pratama Majalaya. *Skripsi: Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha*. Bandung.
- Tamboto, F. 2013. Pengaruh Penerapan e-SPT PPN Terhadap Efisiensi Pengisian SPT PPN Menurut Persepsi Pengusaha Kena Pajak Pada KPP Pratama Manado. *Jurnal ISSN 2303-1174*.
- Wibowo. 2006. Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Skripsi*. Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur. Jakarta Selatan.
- Widyadinata, Yovita dan Agus Arianto Toly. Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Ketepatan Waktu, dan Kerahasiaan Terhadap Kepuasan Wajib Pajak Pengguna e-Filing. *Tax & Accounting Review, Vol.4 No.1 2014*. Universitas Kristen Petra.
- Wowor, dkk. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan e-Filling. *Jurnal EMBA Vol.2 No.3 September 2014*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Zuhdi, dkk. 2015. Pengaruh Penerapan e-SPT dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Pengusaha Kena Pajak yang Terdaftar di KPP Pratama Singosari). *Jurnal Perpajakan Vol.7 No.1 2015*. Universitas Brawijaya Malang
- Zulaikha, Nugroho R.A. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Dengan Kesadaran Membayar Pajak Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas Yang Terdaftar Di KPP Pratama Semarang Tengah Satu). *Diponegoro Journal of Accounting ISSN : 2337-3806. Vol. 1, No. 2*. Universitas Diponegoro Semarang.